

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang dilakukan di sekolah (formal) dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) suatu Bangsa. Mengingat pendidikan suatu bangsa menentukan kesuksesan bangsa tersebut maka diperlukan peningkatan terhadap mutu pendidikan yang sudah ada.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara, agar terbentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas juga harus mempunyai daya berfikir rasional, kritis dan kreatif. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik harus dimulai dari proses belajar yang baik pula.

Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal yang baru serta diarahkan pada suatu

---

<sup>1</sup> Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras. 2009), hal. 5

tujuan.<sup>2</sup> Dengan belajar manusia dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya untuk berhasil dalam pendidikan. Adapun ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang Konsep belajar yakni pada surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi.<sup>3</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلِيمًا ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلِيمًا ﴿٥﴾

Artinya: (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4). yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (perantara baca tulis). (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat di atas, untuk memperoleh pengetahuan maka peserta didik harus membaca. Membaca merupakan aktivitas seseorang ketika mempelajari ilmu pengetahuan. Perintah mengkaji, menelaah, mendalami, meneliti, dan sebagainya. Berbagai makna yang muncul dari kata tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk belajar, karena dalam belajar juga mengandung kegiatan-kegiatan seperti mengkaji, menelaah, mendalami, meneliti, dan sebagainya.<sup>4</sup> Jadi, dengan belajar manusia dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya untuk berhasil dalam pendidikan. Salah satu ilmu pengetahuan yang harus dikuasai adalah ilmu matematika.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem

<sup>2</sup> Khanifatul, *Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hal.14

<sup>3</sup> Depatemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Syaamil Quran Edisi Khat Madinah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 597

<sup>4</sup> Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 37

pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.<sup>5</sup>

Di Indonesia, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah formal sejak tingkat SD sampai tingkat SMA, bahkan sampai perguruan tinggipun tidak lepas dari matematika. Untuk dapat menjalani pendidikan selama dibangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya matematika dalam peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia). Namun pada kenyataannya matematika masih dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi siswa. Masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika, karena mereka menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII-F SMPN 1 Gondang yaitu Ibu Sri wahyuni, S. Pd., ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran matematika, yaitu: (a) sebagian besar siswa kurang berani menyampaikan pendapat maupun pertanyaan. (b) siswa juga mengalami kesulitan ketika soal-soal latihan diberikan, (c) selain itu dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga motivasi siswa dalam belajar matematika menjadi kurang. Melihat kenyataan seperti tersebut, guru dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran didalam kelas, dari yang

---

<sup>5</sup> Moch Maskur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: arruz media, 2007), hal.41

bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*.

Guru merupakan salah satu komponen sistem yang menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan. Pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan merupakan faktor utama dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk tidak hanya pintar dalam menyampaikan materi, tetapi guru harus bisa membuat tertarik untuk mempelajari materi tersebut.<sup>6</sup> Pada pelajaran matematika siswa sangat sulit memahami materi yang diajarkan dengan metode ceramah didepan kelas karena sebagian besar materi matematika berisi istilah dan simbol. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru untuk mengetahui karakteristik materi, siswa dan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran matematika.

Pembelajaran Matematika di sekolah dapat efektif dan bermakna bagi siswa jika proses pembelajarannya memerhatikan konteks siswa. Konteks nyata dari kehidupan siswa meliputi latar belakang fisik, keluarga, keadaan sosial, politik, agama, ekonomi, budaya, dan kenyataan-kenyataan hidup lainnya. Pengertian-pengertian yang dibawa siswa ketika memulai proses belajar, pendapat dan pemahaman yang diperoleh dari studi sebelumnya atau dari lingkungan hidup mereka, juga perasaan, sikap dan nilai-nilai yang diyakini, semua itu merupakan konteks nyata.<sup>7</sup> Dalam membelajarkan kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar.

---

<sup>6</sup> Muhammad Thobroni, Dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 35

<sup>7</sup> Moch Maskur, *Mathematical Intelligence*,... hal.58

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Karena model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang berbentuk *heterogen*.<sup>9</sup>

Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *think pair share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tiga langkah yaitu: (1) *Think* (berpikir) - siswa berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. (2) *Pair* (berpasangan) – siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. (3) *Share* (berbagi) pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 174

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 202

bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas.<sup>10</sup> Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diharapkan, (a) siswa mampu bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, (b) mengoptimalkan partisipasi siswa, dan (c) memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.<sup>11</sup>

Penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan, yang dalam pengaplikasiannya dapat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Karena *mind mapping* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*).<sup>12</sup> Selain itu, *mind mapping* mampu membantu siswa menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis siswa, serta bagaimana memulainya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul, **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Dengan Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gondang”**.

---

<sup>10</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 205

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hal. 206

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 240

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Mind Mapping* diterapkan?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Mind Mapping* diterapkan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan diwujudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Mind Mapping* diterapkan.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Mind Mapping* diterapkan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Kepentingan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkuat dan melengkapi teori-teori pembelajaran matematika.

b. Kepentingan Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Mind Mapping* diharapkan siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan menentukan acuan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Mind Mapping*, guna menyempurnakan metode yang telah berkembang.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mengatasi agar tidak terjadi kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian diatas baik dalam konseptual maupun secara operasional yaitu sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang berbentuk *heterogen*.<sup>13</sup>

#### b. Model *Think Pair Share* (TPS)

*Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi ini kepada orang lain.<sup>14</sup> *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.<sup>15</sup>

#### c. *Mind Mapping*

*Mind mapping* adalah suatu diagram yang digunakan untuk

---

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 1

<sup>14</sup> Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 301

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 86

mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama<sup>16</sup>

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah/semangat belajar siswa.<sup>17</sup>

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebagai hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.<sup>18</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang diupayakan untuk meningkatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran, memberikan fasilitas pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan di dalam kelompok, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan interaksi bersama siswa yang lain, meskipun masing-masing siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena dalam pelajaran matematika, model pembelajaran kooperatif sering sekali digunakan, siswa akan merasa senang dan bisa melakukan kerja

<sup>16</sup> Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2013), hal.

<sup>17</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidika*,...,hal. 27

<sup>18</sup> Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*...,hal. 22

sama dengan siswa-siswa yang lain dalam menyelesaikan soal, dan hal ini juga membuat guru semakin mudah dan efektif dalam menyelesaikan materi.

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) karena model pembelajaran ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dapat dikenali dan menunjukkan partisipasi kepada orang lain dan TPS juga bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa. Pelaksanaan pembelajaran TPS diawali dari berpikir sendiri (*Think*) mengenai pemecahan suatu masalah. Setelah diawali dengan berpikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*Pair*). Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi (*Share*) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas.

c. *Mind mapping*

*Mind mapping* digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat catatan dengan *mind mapping*. Sehingga penanaman siswa tentang materi tidak hanya sebatas pengalaman dengan praktek, tetapi juga secara konsep. Peneliti meminta siswa untuk membuat catatan dengan teknik *mind mapping* sesuai dengan kreatifitas mereka sendiri dengan cara pokok pikiran (Sub materi) berada ditengah dengan kertas lanscape. Kemudian menarik garis dari pokok utama dengan garis melengkung dengan memberikan simbol dan poin-poin penting

yang terdapat dalam materi theorema pythagoras.

d. Hasil belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Pada penelitian ini hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes formatif setelah dilaksanakan tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari siklus ke siklus.

e. Motivasi

Peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengukur motivasi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran TPS. Angket yang telah diisi oleh siswa akan menunjukkan mereka termotivasi dalam belajar matematika setelah diterapkannya model pembelajaran TPS dan pembelajaran lebih menyenangkan ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, terdiri dari: hakikat pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *think pair share* (tps), *mind mapping*, motivasi, hasil belajar, materi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran matematika, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subyek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, indikator keberhasilan tindakan, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil penelitian meliputi, deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari: a) paparan data pra tindakan b) paparan data pelaksanaan tindakan dan hasil temuan.

BAB V Pembahasan hasil penelitian, meliputi penerana model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan teknik *mind mapping*, peningkatan hasil belajar matematika, dan motivasi belajar matematika.

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan, rekomedasi/saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran